

Efektivitas Media Pembelajaran Information And Communication (ICT) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPM 2 Balongpanggang

¹Dandi Anggriawan, ²Noor Amirudin, ³Man Ode Arfa Ladamay

dandianggriawan6@gmail.com, amir@umq.ac.id, ode_arfa@umq.ac.id

¹Mahasiswa Prodi PAI Universitas Muhammadiyah Gresik

²³Dosen Prodi PAI FAI Universitas Muhammadiyah Gresik

Alamat : Jl. Sumatera No.101, Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61121

Korespondensi Penulis : dandianggriawan6@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by technological advances in the 4.0 era. With these technological advances, teachers must have the ability to use learning technology. So in this study, researchers examined the effectiveness of ICT learning media in Islamic Religious Education subjects at SMPM 2 Balongpanggang. This research aims to find out how effective ICT learning media is in Islamic Religious Education subjects at SMPM 2 Balongpanggang. The method used is quantitative. The population in this study was 21 students. The sample used in the research was 21 students. Data collection techniques use questionnaires. The data analysis technique uses simple linear regression*

Keywords: *Technology, Effectiveness, Islamic Religious Education*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kemajuan teknologi di era 4.0. Dengan adanya kemajuan teknologi ini, maka guru harus memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti meneliti Efektivitas media pembelajaran ICT pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPM 2 Balongpanggang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana efektivitas media pembelajaran ICT pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPM 2 Balongpanggang. Metode yang digunakan adalah Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 21 peserta didik. Sampel yang digunakan pada penelitian adalah sebanyak 21 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kusiner. Teknik analisis data dengan menggunakan regresi linier sederhana

Kata Kunci : Teknologi, Efektivitas, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang harus terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan orang lain/lingkungan oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu petanda orang yang selesai belajar yaitu ada perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap, keterampilan dan lain-lain. Menurut Daryanto dalam bukunya mengatakan bahwa belajar dapat

Received Mei 17, 2024; Accepted Juni 15 2024; Published Agustus 31, 2024

* Dandi Anggriawan, dandianggriawan6@gmail.com

dipahami menurut paradigma behavioristik dan konstruktivisme. Menurut paradigma behavioristik yaitu peran guru adalah menyediakan dan menuangkan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa.

Berdasarkan paradigma konstruktivisme merupakan hasil konstruksi sendiri (pelajar) sebagai hasil interaksi terhadap lingkungan belajar. siswa belajar secara mandiri adapun fungsi guru adalah sebagai fasilitator, mediator dan pembimbing. Seperti halnya Guru menyiapkan tangga yang efektif, tetapi siswa sendiri yang memanjat melalui tangga tersebut untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam.

Azhar Arsyad mengatakan dalam bukunya, bahwa suatu proses belajar mengajar ada dua unsur yang sangat penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran, kedua aspek tersebut sangatlah berkaitan. Karena pemilihan media pembelajaran akan mempengaruhi media pembelajaran yang digunakan pula. Dan ada juga pemilihan media bisa juga di tentukan dengan beberapa aspek seperti tujuan pembelajaran, jenis tugas, dan respon yang cepat untuk para siswa. Maka dari itu bisa dikatakan bahwa sebuah media adalah sebagai alat bantu dalam proses Belajar.

Temuan dalam dimensi luas berkembangnya kemajuan di bidang teknologi komunikasi dan informasi . Mengindikasikan bahwa sekolah-sekolah yang sekarang ini banyak menggunakan pembelajaran dengan sistem ICT (Information and Commuication Technologies). Pembelajar ICT ini adalah pembelajaran yang berdasarkan konsep pembelajaran komputer dan multimedia. Untuk mewujudkan sekolah dengan menggunakan pembelajaran ICT tentunya diperlukan sarana prasarana yang menunjang pula, tanpa ada sarana dan prasarana penunjang untuk pembelajaran ICT akan sulit berjalan dengan sempurna. Sarana prasarana sekolah pembelajaran ICT seperti Lab bahasa, computer, LCD, dan koneksi internet.

Secara garis besar penggunaan ICT dalam pendidikan dideskripsikan sebagai berikut: (1) ICT sebagai objek pembelajaran yang kebanyakan terorganisir dalam kursus-kursus spesial. (2) ICT sebagai alat bantu, yaitu bisa digunakan dalam pengumpulan tugas-tugas, melaksanakan penelitian dan lain-lain. (3) ICT sebagai medium proses pembelajaran, dimana guru dapat mengajar dan murid dapat belajar.

Mengingat begitu pentingnya peranan media dalam sebuah pembelajaran khususnya dalam media pembelajar ICT. Maka dalam penelitian penulis ingin meneliti tentang *EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGIES*

(ICT) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPM 2 BALONGPANGGANG.

SMPM 2 Balongpanggang dipilih sebagai penelitian karena peneliti yang tempat tinggalnya tidak jauh dari tempat itu dan di sekolah tersebut juga sudah dilengkapi oleh media pembelajaran seperti komputer, LCD dll. Pendidikan Agama Islam dijadikan fokus penelitian karena ketentuan syarat skripsi yang mewajibkan judul harus di kaitkan dengan Pendidikan Agama Islam sesuai Prodi kita.

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas maka fokus dalam penelitian ini adalah Bagaimana efektivitas media pembelajaran ICT pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPM 2 Balongpanggang?

Topik penelitian ini agar tidak melebar kemana-mana, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, antara lain: (1) Media pembelajar ICT yang diteliti yaitu penggunaan layar LCD dengan menggunakan Laptop seorang pendidik. (2) Obyek yang diteliti adalah siswa kelas sembilan (IX) di SMP Muhammadiyah 2 Balongpanggang.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas penggunaan media pembelajaran ICT pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPM 2 Balongpanggang.

Dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yang diperoleh yaitu:

Secara Teoritis : (1) Penulis berharap dapat memberikan wawasan tentang penelitian deskriptif kuantitatif. (2) Sebagai referensi Mahasiswa lain untuk melakukan penelitian dalam topik yang sama. (3) Penulis berharap dapat memperkaya pengetahuan dari penelitian deskriptif kuantitatif.

Secara Praktis : (1) Penelitian ini membantu pembaca untuk memahami bagaimana pengaruh implementasi penggunaan media ICT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (2) pembaca dapat memahami pengaruh penggunaan media ICT dalam pembelajaran PAI .

Penelitian ini diharapkan dapat memberi konstribusi bagi peneliti dan diharapkan bisa memberikan sumbangan ilmiah bagi peneliti-peneliti berikutnya baik memperbaiki maupun mengadakan riset baru tentang Penggunaan media pembelajaran ICT dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam .

METODE

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas dengan judul *EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGIES (ICT) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPM 2 BALONGPANGGANG*. Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan jenis penelitian Kuantitatif. Dimana penelitian dilakukan di objek secara langsung, terutama dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Metode penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.

Tujuan penelitian lebih diarahkan untuk menuju hubungan antar variable, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Menurut Tanzeh dalam bukunya pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mrnguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variable, memberikan deskripsi statistic, menaksir dan meramal hasilnya. Desain penelitian yang meenggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur , baku, formal, dan dirancang sematang mungkin.

Lokasi penelitian ini bertempat SMPM 2 Balongpanggang Salah satu alasan penulis memilih tempat tersebut yaitu karena tempat sebuah lembaga diatas yang tidak jauh dari tempat tinggal penulis dan juga lembaga tersebut sudah dilengkapi dengan media pembelajaran yang menggunakan ICT.

Populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan. Populasi adalah tempat terjadinya masalah yang kita selidiki. Jadi pupulasi yaitu keseluruhan objek yang menjadi sasaran peneliyian dan sampel akan diambil dari populasi ini. Populasi ditentukan berdasarkan hal-hal sebagai berikut: (1) Pada populasi ini terdapat peristiwa atau masalah yang diteliti. (2) Populasi itu dapat didefinisikan ciri-cirinya. (3) Besar kecilnya populasi itu tergantung pada kemampuan peneliti untuk meneliti. Macamnya ada dua yaitu yang *pertama*, populasi tertinggi yaitu jumlah populasi yang jumlah anggotanya dapat dihitung. *kedua*, Populasi tak terhingga yaitu bila jumlah anggotanya tidak terbatas dan tidak bisa dihitung secara pasti.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Syarat utama sampel adalah harus mewakili populasi. Oleh karena itu semua ciri-ciri populasi harus diwakili dalam sampel. Sampel adalah bagian-bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Jadi sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek atau subyek penelitian yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Pemilihan dan pengambilan sampel merupakan hak yang sangat penting dalam penelitian. ketetapan jenis dan jumlah anggota yang diambil akan sangat mempengaruhi keterwakilan sampel terhadap populasi. Dan keterwakilan populasi akan sangat menemukan kebenaran kesimpulan dari hasil penelitian.

Variable dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau satu obyek dengan obyek lain. Terdapat dua Variable yaitu : (1) Variable independen yang biasanya disebut variable bebas. Variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat. Puguh suharso juga menyebutkan variable independen atau variable bebas, merupakan variable yang dapat mempengaruhi hubungan positif dan negatif. (2) Variable dependen atau variable terikat yaitu variable yang dipengaruhi sebab akibat, karena adanya variable bebas. Pendapat lain menyatakan variable terikat disebut juga variable kriteria, menjadi perhatian utama (sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan) sekaligus menjadi sasaran penelitian.

Suharsini Arikunto menjelaskan bahwa data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka. Pendapat lain mengemukakan bahwa data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah obyek. Data menerangkan obyek-obyek dalam variabel tertentu. Data dikelompokkan berdasarkan sumbernya yaitu *intern dan ekstern*. Data *intern* adalah data yang dikumpulkan dari lembaga sendiri. sedangkan data *ekstern* adalah data yang dikumpulkan dari luar lembaga.

Data merupakan bahan baku informasi yang digunakan untuk menggambarkan secara spesifik objek penelitian. Sehingga aktivitas penelitian tidak akan terlepas dari keberadaan data. Penelitian ini menggunakan data yang didapat dari berbagai sumber sebagai berikut: (1) Kegiatan program di sekolah. (2) Kepala sekolah. (3) Wakil kepala sekolah urusan kurikulum. (4) Peserta didik. (5) Dokumen. (6) Angket/kuisisioner.

Teknik pengambilan data yang peneliti gunakan yaitu menggunakan cara penyebaran angket/kusioner ke anak SMP Muhammadiyah 2 Balongpanggang-Gresik. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh responden, biasanya secara tertulis.

Angket/kuisisioner merupakan salah satu media untuk mengumpulkan data yang paling populer. Angket/ kuisisioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada orang lain selaku responden untuk memperoleh informasi untuk kepentingan penelitian.

Sedangkan pengertian Angket/Kusioner menurut beberapa ahli adalah: (1) Menurut Suharsimi Arikunto Angket/kusioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna, (2) Menurut Walgito Angket adalah metode pengumpulan data penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Bentuk angketnya dapat dibedakan menjadi tiga yaitu angket tertutup, angket terbuka, dan angket tertutup-terbuka. *Angket tertutup* yaitu angket yang sudah ada jawabannya jadi responden tidak bisa bebas dalam menjawab pertanyaan. *Angket terbuka* yaitu angket yang tidak menyediakan jawaban, jadi responden mempunyai kebebasan dalam menjawab. *Angket terbuka-tertutup* merupakan kombinasi angket terbuka dan angket tertutup. (3) Menurut Sugiono Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab.

Menurut Sugiono dalam penelitian Kuantitatif Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Jadi menganalisis data dalam penelitian kuantitatif berarti proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami agar bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Uji Validitas**.

Analisis Validitas yaitu analisis untuk mengukur Valid atau tidaknya suatu data. Suatu pengukur dikatakan valid jika alat itu mengukur apa yang harus diukur alat itu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Angket dikatakan Valid jika pernyataan pada angket mampu mengungkapkan suatu yang diukur tersebut. Dalam penelitian ini juga teknik uji validitas item dengan menggunakan korelasi person yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item dengan item totalnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pertanyaan pertama mengenai ketertarikan dengan tampilan media ICT diperoleh hasil bahwa 7 anak sangat tidak tertarik, 3 anak tidak tertarik, 1 anak tertarik dan 10 anak sangat tertarik dengan tampilan media ICT.

Jadi jika di prosentasekan 33,3% anak sangat tidak tertarik pada tampilan ICT, 14,3% Tidak tertarik pada tampilan ICT, 4,8% tertarik pada tampilan ICT, dan 46,6 sangat tertarik pada tampilan ICT. (Tabel Berada Dilampiran).

Dari Pertanyaan kedua mengenai media ICT mempermudah atau tidak dalam mendapatkan pembelajaran yang baru diperoleh hasil bahwa 3 Anak merasa sulit untukmendapatkjan pembelajaran baru dengan media ICT, 11 Anak merasa cukup sulit juga, 3 Anak merasa mudah, dan 4 Anak merasa sangat mudah.

Jadi jika di prosentasekan 14% anak merasa sangat sulit mendapatkan pembelajaran yang baru, 52,4% cukup sulit, 14,3% mudah mendapatkan pembelajaran baru, dan 19% sangat mudah untuk mendapatkan pembelajaran yang baru dalam menggunakan media ICT.

Dari Pertanyaan ketiga mengenai bosan atau tidak pembelajaran menggunakan media ICT diperoleh hasil bahwa 4 Anak merasa sangat bosan dengan media ICT, 4 Anak merasa cukup bosan juga, 9 Anak merasa tidak bosan, dan 4 Anak merasa sangat tidak bosan.

Jadi jika di prosentasekan 19% anak merasa sangat bosan dengan media pembelajaran ICT, 19% cukup bosan, 38,1% tidak bosan menggunakan media pembalajaran ICT, dan 23,9% sangat tidak bosan menggunakan media ICT.

Dari Pertanyaan keempat mengenai kata dalam ICT mudah dipahami atau tidak diperoleh hasil bahwa 2 Anak merasa sangat sulit kata yang ada dalam media pembelajaran ICT, 5 Anak merasa cukup Sulit juga, 8 Anak merasa kata dalam media ICT mudah dipahami, dan 6 Anak merasa sangat mudah dalam memahami kata-kata dalam media pembalajaran ICT.

Jadi jika di prosentasekan 9,5% anak merasa sangat sulit dalam menangkap katakata dalam media pembalajaran ICT, 23,8% cukup sulit, 38,1 anak merasa mudah dalam memahami kata-kata dalam media pembalajaran ICT, dan 28,6% sangat dengan mudah memahami kata-kata yang ada di dalam media ICT.

Interpretasi hasil menurut yang saya baca dalam buku panduan Skripsi yaitu pemahaman yang lebih dalam atau lebih lanjut terhadap analisis data yang dikaitkan dengan permasalahan penelitian serta teori yang mendasarinya.

Dari pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam angket kusioner diperoleh hasil sebagai berikut.

Pertanyaan 1. Saya Tertarik dengan tampilan ICT

- | | |
|--------------------------|---------------------|
| 1. Sangat Tidak Tertarik | : 33,3 % (7 Anak) |
| 2. Tidak Tertarik | : 14,3 % (3 Anak) |
| 3. Tertarik | : 4,8 % (1 Anak) |
| 4. Sangat Tertarik | : 46,6 % (10 Anak) |

Pertanyaan 2. Media ICT memudahkan saya dalam mendapatkan pembelajaran yang baru

- | | |
|-----------------------------|---------------------|
| 1. Sangat tidak mempermudah | : 14,3 % (3 Anak) |
| 2. Tidak mempermudah | : 52,4 % (11 Anak) |
| 3. Mempermudah | : 14,3 % (3 Anak) |
| 4. Sangat mempermudah | : 19 % (4 Anak) |

Pertanyaan 3. Saya tidak bosan menggunakan ICT

- | | |
|------------------------|--------------------|
| 1. Sangat Merasa Bosan | : 19 % (4 Anak) |
| 2. Bosan | : 19 % (4 Anak) |
| 3. Tidak Bosan | : 38,1 % (9 Anak) |
| 4. Sangat Tidak Bosan | : 23,8 % (4 Anak) |

Pertanyaan 4. Kata dalam ICT mudah di pahami dan dimengerti

- | | |
|---|--------------------|
| 1. Sangat Sulit dipahami dan mengerti | : 9,5 % (2 Anak) |
| 2. Sulit dipahami dan dimengerti | : 23,8 % (5 Anak) |
| 3. Mudah Dipahami dan dimengerti | : 38,1 % (8 Anak) |
| 4. Sangat Mudah dipahami dan dimengerti | : 28,6 % (6 Anak) |

Hasil Korelasi Skor item dengan item totalnya diperoleh hasil sebagai berikut:

A. Sangat Efektif : 19 % (4 Anak)

B. Efektif : 29 % (6 Anak)

C. Cukup Efektif : 23 % (5 Anak)

D. Kurang Efektif : 29 % (6 Anak)

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang saya teliti mengenai Efektivitas Media Pembelajaran Information And Communication Technologies (ICT) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Balongpanggang. Dengan menggunakan angket online yang diisi oleh semua siswa kelas IX yang sejumlah 21 Anak menghasilkan beberapa hasil sebagai berikut. (1) Bahwa Penggunaan Media ICT tidak bisa berjalan efektif 100% karena ada beberapa siswa yang kurang minat akan pembelajaran melalui media ICT tersebut. (2) Dari Hasil Analisis peneliti diperoleh hasil sebagai berikut : (a) 4 anak dalam analisis masuk kategori sangat efektif dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan media ICT. (b) 6 anak dalam analisis masuk kategori efektif dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan media ICT. (c) 5 anak dalam analisis masuk kategori Cukup efektif dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan media ICT. (d) 6 anak dalam analisis masuk kategori kurang efektif dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan media ICT. (3) Dari hasil tersebut bahwa anak yang kurang efektif dalam pembelajaran menggunakan ICT, Seorang pendidik harus bisa membuat media ICT semenarik mungkin seperti membuat power point yang menarik agar peserta didik tersebut berminat, dan bisa juga menggunakan tayangan-tayangan video edukasi dll. (4) Media ICT di SMPM 2 Balongpanggang adalah sebagai alat bantu untuk memudahkan siswa memahami pelajaran dan dapat membuka wawasan keilmuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Majid. (2004). Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abd Majid. (2012). Belajar dan pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Rohani. (1997). Media instruksional dan edukatif (Cet.I). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmad Rohani. (1997). Media pembelajaran. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Ahmad Tanzeh. (2011). Pengantar metodologi penelitian. Yogyakarta: Teras.
- Arsyad, A. (2009). Media pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asnawir, Basiruddin. (2002). Media pembelajaran. Jakarta: Ciputat Press.

- Daryanto. (2010). Media pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamzah, B. U. (2012). Teori motivasi dan pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mahfud. (1986). Media pembelajaran. Jakarta: Kompas.
- Moh. Ksiram. (2010). Metodologi penelitian kuantitatif-kualitatif. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Muhaimin. (1992). Strategi belajar. Surabaya: CV Citra Media.
- Ngalim Purwanto. (2011). Psikologi pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (1976). Media pembelajaran. Bandung: Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. (2009). Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Puguh Suharsono. (2009). Metode penelitian untuk bisnis. Jakarta: PT Indeks.
- Purwanto. (2011). Statistik untuk penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadiman, A. S., & Arif, S. (2003). Media pembelajaran: Pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. (n.d.). Interaksi dan motivasi belajar.
- Sudjana, N., & Rifa'i. (2003). Media pembelajaran. Surabaya: Raudhatul Hikmah.
- Sugiono. (2012). Metode penelitian kombinasi. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (n.d.). Metode penelitian ibid, hlm.39.
- Sukidin, & Mundir. (2005). Metode penelitian: Membimbing mengantar kesuksesan Anda dalam dunia penelitian. Surabaya: Insan Cendekia.
- Tim Jardiknas. (2009).
- Zakiah Derajat. (1992). Ilmu jiwa agama. Jakarta: Bulan Bintang.
- <http://www.dupendind.com/2019/07/apa-itu-angket-menurut-para-ahli.html?m=1>
- <https://youtu.be/gQOblxhpW5A>
- <https://youtu.be/QVcpA5sx5LY>
- Wikipedia.